

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur adalah tujuan pembangunan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Pemerintah melakukan upaya pembangunan tersebut salah satunya yaitu pembangunan di bidang industri, termasuk juga di dalamnya pelaksanaan pembinaan terhadap industri yang ada.

Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk memperluas lapangan pekerjaan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti menurut pendapat Nursid Sumaatmaja (1988:183) pembangunan industri semestinya tidak menimbulkan masalah baru terkait dengan masalah yang sudah ada, pembangunan industri ini diharapkan menjadi salah satu titik terang untuk memecahkan masalah dan dengan adanya industri ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat Nursid Sumaatmaja (1988:183) tersebut, selain dampak positif pembangunan industri juga perlu dipikirkan dampak negatifnya.

Tujuan dari pembangunan sektor industri antara lain: diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan, menumbuhkan tingkat perekonomian, dan meningkatkan dunia industri. Melalui hal tersebut, diharapkan sektor industri dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan industri seperti halnya yang terjadi di Kelurahan Semanan tepatnya di RW 011, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Industri pengolahan tempe merupakan salah satu upaya penduduk yang tinggal di kelurahan tersebut untuk memenuhi kebutuhan materi. Nursid Sumaatmaja (1988:181) mengatakan bahwa cara manusia untuk memenuhi kebutuhan materinya salah satunya yaitu melalui dunia industri. Berikut ini data luas wilayah menurut Kelurahan di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat tahun 2018.

Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah RT, RW, KK, Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Kalideres, 2018

No.	Kelurahan <i>Sub District</i>	Luas Wilayah <i>Total Area</i> (Km ²)	Jumlah Total			Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	
			RT	RW	KK		Penduduk
1	Semanan	5,98	117	12	27.218	86.544	144.773
2	Kalideres	5,71	182	17	27.646	87.438	15.314
3	Pegadungan	8,67	188	20	27.505	88.140	10.171
4	Tegal Alur	4,97	165	16	32.535	101.137	20.364
5	Kamal	4,90	102	10	20.031	63.993	13.053
Jumlah		30,23	754	74	134.953	427.252	14.136

Sumber: Badan Pusat Statistik Jakarta Barat, 2018

Dilihat dari data luas daerah menurut Kelurahan, Semanan merupakan wilayah terluas kedua di Kecamatan Kalideres dengan luas wilayah total 5,98 km², memiliki 117 RT dan 12 RW dengan jumlah penduduk 86.544 jiwa. Seperti dalam teori lokasi yang dikemukakan oleh August Losch, di mana lokasi penjual sangat mempengaruhi jumlah konsumen yang digarap, semakin jauh dari penjual maka konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi akan semakin mahal. Oleh karena itu Kelurahan Semanan merupakan wilayah di Jakarta Barat yang cocok dijadikan lahan untuk mendirikan industri kecil rumahan yang memproduksi tempe, tahu, oncom, kerupuk, dan lainnya yang berbahan dasar kedelai.

Tabel 2. Rekapitulasi Pendataan Industri Tempe dan Tahu Wilayah Kecamatan Kalideres, Tahun 2018

Kelurahan	Jenis Produksi		Jumlah	Kebutuhan Bahan Baku Kedelai	Jumlah Tenaga Kerja
	Tempe	Tahu			
Semanan	1.160	13	1.173	64.705	2.462
Tegal Alur	49	0	49		
Jumlah	1.261	22	1.283	64.705	2.462

Sumber: Primkopti Swakerta, 2018

Berdasarkan tabel 2. Di atas, wilayah yang paling banyak jumlah pelaku industri tempnya yaitu di Semanan, Kecamatan Kalideres dengan jumlah 1.160 pengrajin. Dengan jumlah pengrajin yang mencapai ribuan orang, hal ini tentunya

akan menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya yaitu terpenuhinya kebutuhan bahan makanan tempe, tahu, oncom, dan lain sebagainya yang diproduksi di wilayah tersebut, majunya perekonomian masyarakat pelaku industri tempe, dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan dampak positif di atas, tidak bisa dipungkiri ada dampak negatif yang perlu diperhatikan dan dicermati yaitu adanya pencemaran air, pencemaran tanah, dan pencemaran udara. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Wisnu Arya Wardhana (2004:24) dampak negatif akibat kegiatan industri yang bisa dirasakan secara langsung antara lain terjadinya pencemaran udara, tanah, dan pencemaran air.

Saat proses produksi tempe, akan ada limbah sisa yang akan terbuang berupa air sisa rebusan kedelai dan kulit kedelai. Limbah tersebut dapat dijadikan sebagai pakan ternak dan pakan ikan jika diolah dengan cara yang benar karena limbah tersebut mengandung protein yang cukup tinggi. M Gempur Adnan (2006:3) mengatakan limbah tempe mengandung protein yang cukup tinggi sehingga dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak dan ikan. Namun apabila limbah tempe tidak diolah kembali dan langsung dibuang ke sungai atau saluran air lainnya, maka dapat menurunkan kualitas air tersebut.

Limbah tempe yang dibuang tanpa diolah terlebih dahulu dapat menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan, dapat dirasakan dan dilihat dari timbulnya bau yang tak sedap, lingkungan sekitar yang kotor dan menjadi kumuh, serta air kali yang kotor akibat limbah tempe yang langsung dibuang ke saluran air yang mengalir ke kali di Kelurahan Semanan. Terjadinya penurunan kualitas lingkungan merupakan tanda adanya gangguan terhadap Kesehatan lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (1995:131) bahwa Kesehatan lingkungan sangat berhubungan dengan kualitas lingkungan hidup, apabila kualitas lingkungan hidup rendah maka tingkat Kesehatan lingkungan hidup juga rendah, dan sebaliknya apabila kualitas hidup tinggi maka Kesehatan lingkungan hidup juga tinggi.

Industri tempe di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat merupakan industri rumah tangga yang berdiri sejak tahun 1993. Saat proses produksi, pencucian kedelai masih menggunakan sistem injak, proses peragian dan

proses pembungkusan tempe juga masih menggunakan tenaga manusia. Karena prosesnya masih belum menggunakan teknologi, industri tempe ini belum mengutamakan faktor kelestarian lingkungan dan belum mampu untuk mengolah limbah yang dihasilkan. Hal ini terbukti dari belum adanya pengolahan limbah industri tempe dan pembuangan air limbah yang langsung dibuang ke saluran air yang mengalir ke kali. Oleh karena itu lingkungan di sekitar RW 011, Kelurahan Semanan juga ikut terkena dampak dari industri tersebut, maka peneliti berupaya mengetahui bagaimana respon dari masyarakat sekitar terhadap dampak dari industri tempe demi meminimalisir dampak negatif dari adanya industri ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka didapat beberapa permasalahan antara lain :

1. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari aktivitas industri tempe di RW 011 Kelurahan Semanan?
2. Bagaimana respon masyarakat mengenai dampak dari aktivitas industri tempe di RW 011 Kelurahan Semanan tersebut?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka penulis memfokuskan penelitian hanya meneliti Respon Masyarakat yang tinggal di sekitar industri tempe yang bukan termasuk pelaku industri tempe di RW 011, Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres, Kota Jakarta Barat.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana respon masyarakat sekitar mengenai dampak dari aktivitas industri tempe di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat”

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Industri. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai dampak yang ditimbulkan dari industri tersebut dan sebagai bahan pertimbangan untuk kedepannya agar dapat mengolah limbah yang dihasilkan dengan bijak agar lebih bermanfaat dan mengurangi pencemaran lingkungan.
2. Bagi Pembaca. Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan atau referensi kepada para pembaca yang ingin melakukan penelitian terkait respon masyarakat terhadap dampak industri pada penelitian selanjutnya.

